

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan menganalisa penyebab kerusakan jalan merupakan hal yang pelik karena melibatkan banyak faktor dan mekanisme yang kompleks. Kerusakan dapat bermula dari perencanaan perkerasan, perencanaan campuran, pemilihan bahan, mutu pelaksanaan, kondisi lingkungan, lalu lintas atau gabungan dari faktor-faktor tersebut (Lisminto, 1995).

Oleh karena itu usaha pembinaan jalan diperlukan agar jaringan jalan dapat menyelenggarakan perannya dengan baik, seperti yang dikehendaki dalam kehidupan Nasional. Jaminan tercapainya tujuan seperti itu akan lebih mudah dipenuhi apabila setiap ruas jalan yang ada dalam kondisi kemampuan pelayanan mantap. Atas dasar pengertian ini penyelenggaraan Pemeliharaan Jalan, sebagai bagian penting dari pembinaan jalan, pada dasarnya harus menjaga agar setiap jalan mempunyai kemampuan pelayanan yang mantap.

Dari alasan-alasan yang telah dikemukakan maka, sebelum suatu jalan habis masa pelayanannya, pemeliharaan jalan harus dapat membawa ruas jalan tersebut ke kondisi kemampuan pelayanan mantap dengan masa pelayanan yang lebih panjang. Namun demikian, apa yang dihadapi dalam pembinaan jalan pada masa-masa lalu dan masa mendatang ini, adalah suatu jaringan jalan dengan banyak ruas jalan yang telah melewati kondisi kemampuan pelayanan mantap, dan berada dalam kondisi kemampuan pelayanan tidak mantap atau bahkan kritis (Anonim, 1985).

Ruas Jalan Piyungan - Gading adalah ruas jalan nasional di Kabupaten Bantul - Gunung Kidul dengan fungsi arteri di Daerah Istimewa Yogyakarta, ada beberapa tempat di ruas jalan tersebut sudah mulai rusak. Sedangkan transportasi melalui jalan merupakan modal transportasi yang paling dominan, hal itu merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Maka pemeliharaan suatu ruas jalan untuk bisa mencapai masa pelayanan

yang mantap, perlu dilakukan dengan baik, terlebih lagi sampai melebihi umur rencananya. Hal ini bisa dicapai antara lain dengan melakukan pemeliharaan berkala secara rutin, untuk mengembalikan pada kondisi semula mendekati rencana asli suatu jalan tersebut.

Kegiatan pemeliharaan suatu ruas jalan dapat berupa antara lain: program-program perawatan jalan, rehabilitasi jalan, penunjang jalan dan peningkatan jalan (Anonim, 1983).

Perawatan jalan merupakan kegiatan pemeliharaan jalan dengan kemampuan pelayanan mantap yang dilaksanakan secara berencana sesuai kebutuhan agar jalan berperan seperti yang diperhitungkan dengan penurunan kemampuannya.

Rehabilitasi jalan merupakan kegiatan pemeliharaan jalan dengan kemampuan mantap yang tidak terencana, untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan jalan yang terjadi secara tidak wajar.

Penunjang jalan dikenakan pada jalan-jalan dengan kemampuan tidak mantap atau kritis, hal ini merupakan tindakan darurat/sementara. Peningkatan jalan dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi jalan dengan kemampuan tidak mantap atau kritis menjadi jalan dengan kondisi mantap.

B. Permasalahan

Pada saat ini kondisi jalan Piyungan - Gading sudah tidak memenuhi persyaratan sebagai prasarana transportasi yang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan yang ada. Pada beberapa bagian ruas jalan apabila dilewati kendaraan kurang memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pengemudi, selain itu terdapat retak-retak dan permukaan yang tidak rata pada perkerasan yang pada akhirnya dapat memperparah keadaan.

Untuk itu perlu adanya penanganan yang komprehensif sehingga pada saatnya akan dihasilkan jaringan jalan yang baik dalam hal ini kuat, awet dan mulus dengan biaya yang murah serta umur rencana dapat maksimum.

C. Maksud Dan Tujuan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian untuk :

1. Menentukan kondisi kerusakan perkerasan Jalan ruas Piyungan – Gading dari STA 25+850 sampai dengan STA 26+850.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kerusakan yang ada.
3. Memberikan alternatif dan masukan bagi pihak bertanggung jawab terhadap jalan tersebut, untuk melaksanakan penanganan dan penanggulangan apa yang paling tepat untuk pengembalian kondisi perkerasan lentur Jalan Piyungan - Gading.

D. Batasan Masalah

1. Hanya meneliti atau mengamati secara visual kondisi fisik permukaan jalan/*surface course*.
2. Merujuk pada data sekunder (Leger Jalan Piyungan - Gading)
3. Tidak dilakukan pengamatan lalu lintas jalan (merujuk pada data sekunder saja).
4. Dilakukan pengamatan geometri jalan.
5. Bangunan berbentuk struktur seperti jembatan tidak dilakukan pembahasan (diabaikan)
6. Pengamatan dilakukan dalam waktu 2×7 jam (Minggu dan Senin) pada siang hari, agar kondisi kerusakan jalan dapat terlihat dengan jelas dan didapatkan data tentang kondisi jalan yang akurat.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan pemilik juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam Daftar Pustaka.